

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memiliki hutan tropis serta menduduki peringkat ketiga di seluruh dunia adalah Indonesia. Dasar berbagai pengobatan satunya adalah keanekaragaman hayati, juga dapat menjadi sebagai penemuan dalam industri farmasi di masa mendatang. Jumlah tanaman yang memiliki kegunaan sebagai obat di negara Indonesia diperhitungkan ada 1.260 macam tumbuhan. Setiap tumbuhan menghasilkan metabolit sekunder yang sudah diidentifikasi, dan terdapat sekitar empat ribu metabolit sekunder baru setiap tahunnya (Ergina *et al*, 2014).

Secara tidak langsung senyawa metabolit sekunder terlibat pada proses reproduksi makhluk hidup, pertumbuhan dan perkembangan (Kusbiantoro *et al*, 2018), melainkan biomolekul yang digunakan sebagai senyawa utama dalam penemuan, juga untuk mengembangkan berbagai obat-obatan terbaru. Pada umumnya, metabolit sekunder yang diketahui pada berbagai jenis tumbuhan adalah alkaloid, steroid, flavonoid, terpenoid, tanin dan saponin (Ergina *et al*, 2014).

Sistem pengobatan modern, maupun tradisional memiliki sumber bahan baku, salah satunya terdapat pada tumbuhan karena produk farmasetika sumbernya dari tumbuhan (Kusbiantoro *et al*, 2018). Ada banyak sekali tumbuhan berkhasiat, salah satunya adalah tumbuhan kangkung pagar. Tanaman ini memiliki potensi sebagai aktivitas antioksidan, antidiabetes, antiinflamasi, antimikroba, penyembuhan luka, dan antijamur (Sharma *et al*, 2013). Tanaman ini juga mudah ditemukan di sepanjang sungai atau pesawahan. Namun pemanfaatan tanaman kangkung pagar ini belum cukup maksimal disebabkan kurangnya pemahaman penduduk sekitar tentang pentingnya manfaat kangkung pagar (Khalid *et al*, 2011). Fenol yang

terdapat pada Flavonid menjadi senyawa terbesar yang terdapat dalam tanaman, dimana cara kerjanya adalah menghambat bertumbuhnya bakteri (Moot *et al*, 2013).

Belum banyak pemanfaatan tanaman kangkung pagar sebab mayoritas hanya dibiarkan hidup di ladang sungai atau area pesawahan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian guna mengetahui senyawa metabolit sekunder yang dimiliki oleh sari bunga kangkung pagar, dan mengetahui konsentrasi ekstrak bunga kangkung pagar yang optimal antibakteri terhadap *Staphylococcus epidermidis*.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti menentukan rumusan masalah dengan berlandaskan paparan latar belakang yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana hasil uji fitokimia pada ekstrak bunga kangkung pagar?
2. Bagaimana hasil zona hambat dalam uji antibakteri pada ekstrak bunga kangkung pagar?

1.3 Tujuan

Peneliti memiliki tujuan berlandaskan pada rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, berupa ;

1. Guna mengetahui hasil dari skrining fitokimia pada bunga kangkung pagar.
2. Guna mengetahui hasil zona hambat antibakteri pada ekstrak bunga kangkung pagar.

1.4 Manfaat

Peneliti berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sumber untuk informasi mengenai identifikasi senyawa metabolit sekunder pada bunga kangkung pagar, dan sebagai penunjang data untuk penelitian lanjut mengenai bunga kangkung pagar.